

SOCIAL CHANGES TOWARDS WOMEN'S PROGRESS IN EGYPT

Rea Rufaidah Al Anshariyah

UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Indonesia

rearufaidahal@gmail.com

Lailatul Mubarakah

UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Indonesia

lailam@gmail.com

Abdul Holel

UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Indonesia

abdulholel@gmail.com

Abstract

Patriarchal culture is very strong in the Middle East where Middle Eastern society wants to eliminate the culture little by little by means of social change under the pretext of community empowerment, Social movements bring change with one of the movements carried out by Qasim Amin, he was the first person to voice women's emancipation as women can develop and progress from time to time without losing their identity. The results of the study show that social change in Egypt has increased women's participation in various aspects of life, including education, work, and politics. However, there are still several challenges that must be overcome, such as economic inequality and social discrimination that still occur. Social change in Egypt has brought significant progress for women, but further efforts are still needed to overcome the social and economic inequality that still exists. This study also shows that there is still much room for further research on social change and women's progress in Egypt.

Keywords: Culture, Women, Social Change

Abstrak

Budaya patriarki sangat kental ditimur tengah dimana masyarakat timur tengah ingin menghilangkan sedikit demi sedikit budaya tersebut dengan cara adanya sebuah perubahan sosial dengan dalih pemberdayaan masyarakat, Gerakan sosial membawa perubahan dengan salah satu gerakan yang dilakukan oleh Qasim amin, ia adalah orang pertama yang menyuarakan emansipasi wanita sebagaimana Perempuan bisa dapat berkembang dan maju dari waktu ke waktu tanpa menghilangkan jati dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial di Mesir telah meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan politik. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kesenjangan ekonomi dan diskriminasi sosial yang masih terjadi. Perubahan sosial di Mesir telah membawa kemajuan signifikan bagi perempuan, tetapi masih perlu dilakukan upaya lanjutan untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi yang masih ada. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat masih banyak ruang untuk penelitian lanjutan mengenai perubahan sosial dan kemajuan perempuan di Mesir.

Kata Kunci: Budaya, Perempuan, Perubahan sosial

Pendahuluan

Perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat ini berkaitan dengan para sosiolog yang memberikan penekanan yang tidak sama antara satu dengan yang lain, seperti apapun penekannya mereka sepakat bahwasanya perubahan itu memberikan pengaruh terhadap sistem sosial pada Masyarakat.¹ Perubahan sosial ditimur Tengah yang pada awalnya yang sedikit demi sedikit ingin menghilangkan budaya patriarki dengan alih pemberdayaan di Masyarakat. Timur Tengah memiliki praktek budaya patriarki Dimana laki-laki lebih dominan dari Perempuan dari berbagai aspek. Perempuan hanya hidupnya didalam rumah dengan keterbatasan gerak. Pada abad 20 perempuan mesir mulai menunjukkan dirinya di ruang public hingga turun berjuang untuk revolusi mesir pada tahun 1919 melawan penjajahan prancis dan inggris. Pada tahun itu penuh dengan pergolakan politik sehingga Perempuan mengambil bagian utk ikut berjuang. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dimesir dikarenakan terbentuknya organisasi-organisasi yang memperdayakan Perempuan. Kaum Perempuan menempuh pendidikannya semakin tinggi dan semakin sering tampil diruang publik.²

Metode Penelitian

Fokus penelitian kali ini adalah menggali informasi untuk mengetahui perubahan sosial perempuan mesir, dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kauntifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini menentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantitatif apapun tidak perlu digunakan Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan dengan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³ Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran di suatu tingkatan tetapi menggunakan sebuah pengamatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang

¹ Wahyunadi, Zulham, and Raihanah Hj Azahari. "Perubahan Sosial dan Kaitannya dengan Pembagian Harta Warisan dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14.2 (2015): 166-189.

² Safitri, Wilda Eka. *Peran Perempuan terhadap Perubahan Sosial Mesir (1900-1930)*. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Prenadamedia Group). 2015). 329

dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan kajian pustaka terkait dengan judul di atas. Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal ihwal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode-metode ini menghasilkan sejumlah besar informasi rinci mengenai sejumlah kecil orang dan kasus. Hal ini meningkatkan pemahaman terhadap kasus-kasus dan situasi itu, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan orang yang melakukan kerja pengamatan.⁴ Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁵

Dengan metode kualitatif ini penulis akan menggunakan gambaran keadaan sosial pada perempuan mesir mengenai kemajuan dan perubahan, baik bernilai positif atau negative melihar dari berbagai macam kacamata pendekatan.

pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjektif penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁶

Pengertian perubahan sosial

Menurut professor M. Quraish shihab didala al-Qur'an ada dua ayat yang menjelaskan tentang perubahan sosial, didalam Bahasa arab perubahan dikenal sebagai taghyir, dan ada lima point penting dalam menjelaskan perubahan sosial.

- a. Perubahan sosial adalah sebuah keniscayaan yang terjadi. Ada kaitan dengan pengungkapan *ma bi qaumin* bahwa adanya perubahan sosial atau kemasyarakatan yang mana kata *ma* menunjukkan bahwa ruang lingkup perubahan tergantung pada kondisi dari baik ke buruk, ataupun sebaliknya
- b. Lebih utama perubahan sosial dari pada perubahan individu, seperti dalam Qs Al-anfal dan Qs. Ar-Ra'du yang membicarakan tentang perubahan sosialbukan tentang perubahan individu. Meskipun ide itu tentang perubahan muncul dari per individu guna untuk memwujudkan perubahan sosial.
- c. Perubahan-peubahan itu tidak hanya berlaku pada umat Islam saja melainkan berlaku pada kemasyarakatan umum.
- d. Perubahan sosial dimulai oleh kehendak Masyarakat itu sendiri, peran sosial agent sebagai penggerak atau pemberi motivasi⁷

⁴ Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta : Prenada Media Group 2005). 186

⁵ Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara). 2007.124

⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009). 6

⁷ Dianto, Icol. "Paradigma perubahan sosial perspektif change agent dalam al-Quran: analisis tematik kisah Nabi Yusuf as." *Sosiologi Reflektif* 14.1 (2019): 59-80.

Kondisi Negara Mesir

Mesir adalah negara yang kaya dengan sejarah dan berbagai peninggalannya sesuai dengan kurun waktu yang telah dilaluinya, yaitu zaman Fir'aun, zaman Romawi/Masehi dan zaman Islam.⁸ Dalam bidang arsitektur peranan Mesir juga dapat dilihat dari monumen-monumen peninggalannya yang mengandung nilai seni yang tinggi, antara lain al-Qashr al-Garb (Istana Barat), al-Qasr as-Syaraq (Istana Timur), Universitas Al-Azhar, tembok yang mengelilingi istana, dan pintu-pintu gerbang yang terkenal dengan nama Bab an-Nasr (Pintu Kemenangan) serta Bab al-Fath (Pintu Pembukaan). Disamping itu, terdapat pula masjid al-Azhar, Masjid Maqis, Masjid Rasyidah, Masjid Aqmar, dan Masjid Shaleh.⁹

Masyarakat Mesir patut diteladani dalam kecintaan mereka terhadap ilmu Pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karya tulis yang tersebar di perpustakaan, toko buku, masjid, sekolah, pinggiran jalan, pasar, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya. Adalah pemandangan yang biasa didalam bis kota, banyak penumpang asyik membaca buku atau bahkan sedang mengulang hapalan.¹⁰

Sejak masa pemerintahan Dinasti Fatimiah, Mesir, khususnya Kairo telah menjadi pusat intelektual Muslim dan kegiatan ilmiah dunia Islam. Pendirian Universitas Al-Azhar (Universitas tertua di Dunia) oleh Juhar al-Katib as-Siqilli pada tanggal 7 Ramadhan 361 (22 Juni 972) memainkan peranan yang penting dalam sejarah peradaban Islam. Pada masa selanjutnya, selama berabad-abad Universitas tersebut menjadi pusat pendidikan Islam dan tempat pertemuan puluhan ribu mahasiswa Muslim yang datang dari seluruh dunia.¹¹

Kemudian setelah didirikan sejak Dinasti Fatimiah, selanjutnya dikembangkan pada masa Muhammad Ali, dan mencapai puncaknya pada Masa Muhammad Abduh. Seterusnya mampu dirasakan oleh seluruh mahasiswa Islam dari berbagai belahan Negara Islam yang menimba ilmu disana kemudian dipraktikkan di tanah air masing-masing.

Perubahan sosial Terhadap Kemajuan Perempuan di Mesir

Institusi sosial dapat berubah dikarenakan ada Gerakan sosial yang mengaruhi. Perubahan sosial menurut tokoh sosiologi klasik ada tiga pola. Pertama, pola linier maksudnya adalah pemikiran Masyarakat berkembang mengikuti pola yang pasti menurut Etzioni Halevy contohnya seperti dalam karya Comte dan Spencer menurut Comte peradaban manusia memiliki kemajuan progresif Ketika mengikuti suatu jalan yang pasti seperti dalam teorinya yang dikenal dengan

⁸ Pensosbud KBRI Cairo, *Selayang Pandang Mesir*, (Cairo: KBRI Cairo, 2014), 6.

⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensklopedia Islam 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 230.

¹⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Encyclopedia of Islamic Civilization – Ensiklopedia Peradaban Kairo*, 9.

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensklopedia Islam 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 228.

“Hukum Tiga Tahap” Dimana Sejarah memperlihatkan adanya tiga tahap melalui peradaban, yaitu tahap teologis dan militer, tahap metafisik dan yuridis, serta tahap ilmu pengetahuan dan industri. Sedangkan menurut Spencer struktur sosial berkembang secara evolusioner dari struktur yang homogen menjadi heterogen. Perubahan struktur ini diikuti dengan perubahan fungsi, kelompok maupun suku yang bergerak maju menuju bangsa yang bangsa yang beradab. Kedua, pola siklus. Dimana Masyarakat berkembang seperti roda. Kadang diatas dan kadang dibawah pendapat Oswald Spengler, kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang dan kadang memudar atau lenyap, seperti manusia melewati masa muda, remaja, dewasa dan tua setelah itu punah. Ketiga, kedua pola diatas gabungan dari teori konflik Karl Marx. Menurut Karl Marx Sejarah manusia adalah Sejarah perjuangan yang terus menerus, Ketika suatu siklus menguasai maka siklus yang serupa akan berulang lagi. Tiga pola diatas merupakan teori para tokoh sosiologi klasik. Teori klasik seperti pandangan Comte dan Spencer yang menyatakan pandangan mengenai perkembangan Masyarakat secara linear. Sedangkan menurut teori modern cenderung memandang perkembangan masyarakat dari dunia ketiga berlangsung secara evolusioner yang mana Masyarakat bergerak kearah kemajuan dari tradisi ke modernitas.¹²

Pada abad ke 20 di Mesir pada periode kesadaran feminis ada sosok Qasim Amin yang secara historis dipandang sebagai salah satu feminis pertama Qasim amin adalah seorang tokoh gerakan emansipasi Wanita, yang menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Al misriyyun* (bangsa mesir) guna menjawab kritikan pemikir orientalis Prancis D’Cohort yang mengkritisi tradisi bangsa mesir dan para perempuannya yang kuang menikmati kebebasannya. Dan lima tahun kemudian beliau menulis buku *Kembali* yang berjudul *tahrir al mar’ah* (emansipasi Wanita) dibuku tersebut beliau mengkritisi tradisi arab yang mana menurut beliau telah mendikriminasikan tradisi hijab, talak ditangan suami, pernikahan dini, pengasingan Perempuan, kurangnya Pendidikan Muslimah dan poligami. Sehingga menimbulkan tanggapan dan kritikan tajam dikarenakan telah merekonstruksi fiqih Perempuan. Ditahun kemudian Qasim amin *Kembali* menerbitkan buku lanjutan yang berjudul *Al-mar’ah al-jadidah* (Wanita baru) sehingga banyak yang menganggap bahwasanya Qasim telah berjasa bagi kebangkitan emansipasi wanita dimesir. Dari pemikiran Qasim Amin ini dan dianalisis dari pendekatan sosiologi. Dari segi kedudukan sosial ekonomiyang rendah serta pengekan hukum yang dibatasi¹³

Pemberdayaan Perempuan Perspektif Qasim Amin

Qasim Amin adalah seorang tokoh yang concern dalam pemikiran dan pembaharuan Islam terutama pemikiran beliau untuk mempejuangkan Nasib

¹² Farida, Umma. "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir." *Jurnal Penelitian* 8.1 (2014): 45-70.

¹³ Musyafa’ah, Nur Lailatul. "Pemikiran fikih wanita Qasim Amin." *Jurnal JS GI* 4.01 (2013): 2087-983.

Perempuan melalui konsep emansipasinya dari sekian pembahasan yang dikajikan salah satunya bagaimana seorang Perempuan memperoleh haknya untuk menjadi Perempuan yang berpendidikan. Perkembangan Islam tidak menafikan peran Perempuan dari masa ke masa.¹⁴ laki-laki dan Perempuan sama-sama memiliki kesamaan baik dari segi anggota tubuh, Indera, dan pikiran begitu juga dengan segala keinginannya. Kesamaan itu menandakan dikarenakan keduanya adalah manusia yang membedakan diantara keduanya adalah kekuatan fisiknya dan akalnyanya. Sehingga hanya laki-laki yang dituntut untuk bekerja dan berpikir. Menurut Qasim Amin yang menjadi penyebab kemunduran Islam dikarenakan ketertinggalan kaum Perempuan. Gagasan Qasim Amin yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dan Wanita dalam bidang pendidikan sangat tepat, sebab hal itu bertujuan untuk mengangkat derajat kaum wanita. Di samping itu, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap umat Islam.¹⁵

Kesimpulan

Dimesir budaya patriarki Dimana masih lebih dominan laki-laki ketimbang perempuan, Perempuan hanya sebagai pilihan kedua. Lebih buruk lagi pandangan tersebut dianggap sebagai ajaran dari Islam. Dengan munculnya Qasim Amin sebagai tokoh yang memperjuangkan hak Perempuan untuk membebaskan Perempuan dari budaya patriarki. Dimana Qasim berasumsi bahwa Islam akan lebih baik jika Perempuan ikut bersaing dengan laki-laki dan berkontribusi dalam berbagai bidang. Seperti halnya dalam hal Pendidikan, menjatuhkan talak hanya cukup bagi laki-laki saja, dan lain sebagainya. Dengan pemberdayaan Perempuan inilah perubahan sosial terutama pada kaum Perempuan memiliki kemajuan yang luar biasa.¹⁶

Daftar Pustaka

- Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta : Prenada Media Group 2005)
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensklopedia Islam 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997),
- Dianto, Icol. "*Paradigma perubahan sosial perspektif change agent dalam al-Quran: analisis tematik kisah Nabi Yusuf as.*" *Sosiologi Reflektif* 14.1 (2019)

¹⁴ Suhra, Sarifa. "*Pendidikan Berkeadilan Gender (Belajar Dari Pemikiran Emansipasi Qasim Amin) Gender Equitable Based Education (Learning From The Emancipation Thought Of Qasim Amin).*" *Al-Qalam* 17.2 (2011): 209-216.

¹⁵ Haramain, Muhammad. "*Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender.*" *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5.2 (2019): 218-235.

¹⁶ Yaqub, Asfan. "Kewenangan dan keabsahan talak dalam Fiqh Kontemporer perspektif Qasim Amin dan Jamal Al-Banna." *Sakina: Journal of Family Studies* 8.1 (2024): 92-104.

- Farida, Umma. "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir." *Jurnal Penelitian* 8.1 (2014):
- Haramain, Muhammad. "Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5.2 (2019)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009)
- Muhammad Syafii Antonio, *Encyclopedia of Islamic Civilization – Ensiklopedia Peradaban Kairo*,
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Prenadamedia Group). 2015)
- Musyafa'ah, Nur Lailatul. "Pemikiran fikih wanita Qasim Amin." *Jurnal JS GI* 4.01 (2013)
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara). 2007
- Pensosbud KBRI Cairo, *Selayang Pandang Mesir*, (Cairo: KBRI Cairo, 2014),
- Safitri, Wilda Eka. *Peran Perempuan terhadap Perubahan Sosial Mesir (1900-1930)*. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Suhra, Sarifa. "Pendidikan Berkeadilan Gender (Belajar Dari Pemikiran Emansipasi Qasim Amin) Gender Equitable Based Education (Learning From The Emancipation Thought Of Qasim Amin)." *Al-Qalam* 17.2 (2011)
- Wahyunadi, Zulham, and Raihanah Hj Azahari. "Perubahan Sosial dan Kaitannya dengan Pembagian Harta Warisan dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14.2 (2015)